



KEBERTAHANAN DAN KEBERLANJUTAN KEGIATAN EKONOMI BERBASIS SUNGAI DI KOTA BANJARMASIN

Miftahani Zakiati ¹, R. Rijanta ², Dwita Hadi Rahmi ³.

INTISARI

Keberlanjutan aktivitas sungai merupakan hal yang penting untuk dikaji agar identitas Banjarmasin sebagai kota sungai dapat dipertahankan di tengah pembangunan yang semakin berorientasi ke darat. Salah satu fokus dalam kajian ini adalah bagaimana kebertahanan para pelaku usaha berbasis sungai di Kota Banjarmasin saat ini. Perdagangan Terapung dan Usaha *Klotok* menjadi fokus mengingat keduanya masih mampu bertahan meskipun tergantung pada aksesibilitas sungai serta orientasi aktivitas masyarakat sebagai konsumennya karena keduanya harus dijalankan secara *mobile*, penelitian ini bertujuan menjelaskan kondisi dan motivasi serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan para pelaku kedua usaha tersebut untuk bertahan menjalankan usaha berbasis sungai. Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pendekatan terbaik yang dapat dilakukan untuk melestarikan identitas Kota Banjarmasin yang tergerus oleh perubahan orientasi pembangunan.

Penelitian ini difokuskan pada Pedagang di Pasar Terapung Kuin, yang telah berusia empat abad, serta pelaku usaha *klotok*, yang telah menjalankan usahanya lebih dari dua puluh tahun di Kota Banjarmasin, sehingga kedua usaha ini telah mengalami dinamika yang cukup kompleks hingga saat ini. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menganalisis data kualitatif secara induktif, dimana data primer diperoleh dari wawancara terhadap pelaku, *stakeholder* terkait dan masyarakat, serta dari observasi di lokasi sekitar aktivitas tersebut. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi yang dipublikasikan oleh Pemerintah. Data yang diperoleh kemudian ditriangulasi, dianalisis, dan dikelompokkan sesuai dengan kategori untuk memperoleh konsep serta teori kebertahanan pelaku kedua usaha tersebut dan menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini pembangunan yang berorientasi ke darat yang dilakukan Pemerintah menjadikan kondisi ruang kota dan kecenderungan aktivitas warga tidak mendukung usaha berbasis sungai sehingga para pelaku mengalami marginalisasi. Motivasi mereka telah tergerus, saat ini mereka menjalani usaha di sungai hanya untuk bertahan karena tidak ada pilihan lain. Untuk tetap bertahan menjalankan usaha berbasis sungai mereka melakukan adaptasi secara pasif terhadap perubahan di lingkungan serta konsumennya, termasuk mencoba menjalankan usaha di darat.

Kata Kunci : Keberlanjutan, Usaha Berbasis Sungai, Marginalisasi

¹Mahasiswa, Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gadjah Mada

²Dosen, Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

³Dosen, Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada



RESILIENCY AND SUSTAINABILITY OF THE RIVER BASED ECONOMY IN BANJARMASIN

Miftahani Zakiati ¹, R. Rijanta ², Dwita Hadi Rahmi ³.

ABSTRACT

Research on sustainability of river activity was a prime aspect to preserve the identity of Banjarmasin as a river city in its land based development. One of the main focus in this research is to comprehend the people who run river based economy used their effort to remain sustained in this sector. The floating merchant and the owner-operator of *klotok* has taken as the representation of river based economy since both were still survived even though they depend not only on the society's orientation to do their activity, weather it is water based or land based, but they also depend on the river capacity to carried out water transportation. The purpose of this research is to describe the situation of the survivor on both activities, explain their situation, motives, and describe how they survive in water based economy. This study could use to addressed the best approach to preserve the identity of Banjarmasin in the change of its development orientation.

This research take floating merchants of the Kuin Floating Market, the location was known as more than 4 century years old trading activity, and the owner-operator of *klotok*, who run the business for more than 20 years in Banjarmasin, both were represent the identity of the city, as the main focus. This research used inductive-phenomenology approach and qualitative data analyzing method. The prime data were collected through deep interview with the survivor of both activities, society near the location, stakeholder from the municipality, also through the field observation. The secondary data were collected trough the government publication. The whole data were analized and classified to get the survival concept and theory of both activities and answer the aim of this reserch.

This research finds that that now the survivor of floating market and the owner-operator of *klotok* were spatially and socially marginalized by the government's land based development. Their motivation was reduced into survival since they don't have other choice for the livelihood. To remain survive, they were passively adapted with the environment, include the change in phisical aspect of the city that affected the orientation of people's activity also the changing with subscriber of the river economy, by turning their activity of river economy into land based mode.

Keywords: Sustainability, River based Economy, Marginalized

¹Graduated student, Magister of Urban and Regional Planning, Gadjah Mada University

²Lecturer, Department of Architecture and Planning Faculty of Engineering, Gadjah Mada University

³Lecturer, Department of Architecture and Planning Faculty of Engineering, Gadjah Mada University